

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

1.1.1. Umum

Transportasi jalan raya merupakan bagian integral dari perkembangan suatu kota, tumbuh berkembangnya kota beserta segala aktivitas masyarakat dapat terindikasi oleh berkembangnya sistem transportasi yang ada. Selain perkembangan dalam kota, transportasi juga memajukan daerah-daerah antar kota yang dilalui jalur transportasi baik dari dalam maupun dari luar propinsi. Sehingga dengan bertambah banyak dan baiknya keadaan jalur transportasi maka pembangunan di berbagai sektor mampu untuk lebih dikembangkan.

Kemajuan dunia transportasi di Indonesia berpengaruh juga pada sektor-sektor lainnya yang berhubungan dengan jalur-jalur transportasi. Seperti pernyataan Noertjahjo Darmadji:¹

“Jalur transportasi mempunyai arti banyak, membaiknya jalur transportasi mencuatkan perkembangan ekonomi. Perekonomian yang berkembang berarti meningkatkan pendapatan. Dengan meningkatkan pendapatan, masyarakat di daerah mampu memberi pendidikan yang baik pada anak-anaknya. Ini asset untuk pembangunan generasi yang akan datang.”

Perkembangan sarana transportasi selalu diikuti oleh sarana yang lain. Misalnya: Stasiun Pengisian Bahan bakar Umum (SPBU), rumah makan, hotel juga merupakan prasarana yang terkait dengan kemajuan transportasi. Keberadaan hotel merupakan suatu pertanda bahwa daerah tersebut sudah terbuka dengan dunia luar. Sarana dan prasarana diatas merupakan jawaban positif bagi investor yang ingin mengembangkan usahanya.²

¹ Noertjahjo Darmadji adalah Ketua Panitia Lintas Nusa '95, "Lintas Nusa '95", Republika, 28 Agustus 1995

² "Lintas Nusa '95", Republika, 28 Agustus 1995

1.1.2. Potensi Akomodasi di Propinsi Jawa Timur

Kota-kota di Pulau Jawa berhubungan dengan berbagai alat transportasi antara lain: transportasi jalan raya, transportasi kereta api, transportasi udara dan transportasi laut. Dari berbagai alat transportasi yang paling banyak digunakan adalah transportasi jalan raya mengingat keadaan geografis Pulau Jawa sebagian besar daratan. Keunggulan dari adanya alat transportasi jalan raya dapat mencapai berbagai tempat sampai ke pelosok-pelosok daerah terpencil sehingga mampu mendukung perkembangan pembangunan di wilayah yang tidak memungkinkan transportasi lain untuk mencapainya.

Ibukota Propinsi Jawa Timur Kota Surabaya merupakan kota kedua terbesar di Indonesia sangat strategis sebagai pintu gerbang wilayah Indonesia Bagian Timur (IBT). Kedudukan Propinsi Jawa Timur tidak hanya sekedar sebagai jalur lintasan semata namun juga berperan dalam tata perekonomian, sosial budaya maupun pola aliran barang dan manusia yang terjadi. Dalam pendistribusian dari dan keluar Propinsi Jawa Timur tidak lepas dari transportasi jalan raya, dimana sebagai penghubung antara kota-kota di Pulau Jawa.

Kegiatan usaha bidang ekonomi banyak terdapat di Jawa Timur. Pengertian kegiatan usaha bidang ekonomi sendiri dituangkan secara sektoral menurut lapangan usaha berdasarkan pengelompokan dari "United Nations Standard of Industrial Classification of All Economic Activities (UNISIC)" yang telah disempurnakan dan disesuaikan keadaan di Indonesia oleh Biro Pusat Statistik. Kegiatan usaha tersebut meliputi sektor-sektor: Pertanian, Pertambangan & Galian, Industri Pengolahan & Kerajinan Rumah Tangga, Listrik, Gas & Air Minum, Bangunan, Perdagangan, Hotel dan Restoran, Transpor & Komunikasi, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Sewa Rumah, Pemerintahan & Hankam serta Sektor Jasa-jasa.³ Sehingga memungkinkan banyaknya para pelaku bisnis, dan industriawan untuk melakukan kegiatannya di wilayah Jawa Timur.

³ "Lampiran II Rencana Tata Ruang Wilayah Kotamadya Daerah TK II Surabaya 2005", Pemerintah kotamadya Daerah TK II Surabaya